

Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dengan Kinerja Nakes di Puskesmas Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

Imelita Rahyuni Ritonga ^{1*}, Rani Ramadani ², Ainun Jawahir ³, Dessy Nurfiani ⁴,
An'nas Tasya Rahmadhani ⁵, Dewi Agustina ⁶

¹⁻⁶ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
Indonesia

imelitarahyuniritonga0310@gmail.com ^{1*}, dewiagustina@uinsu.ac.id ⁶

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20371

Korespodensi email: imelitarahyuniritonga0310@gmail.com

ABSTRACT. *The purpose of this study is to ascertain the connection between the Pagar Merbau District Health Center's performance and the leadership style used in decision-making and problem-solving. In 2024, Deli Serdang. This study is cross-sectional and observational. Fifty individuals made up the sample size. A questionnaire is used as a data gathering tool in this study the test known as chi-square is the analysis that is employed. The study room demonstrates that 25 people (50%) are involved in problem-solving using a leadership style that emphasizes involvement. There are 25 individuals (50%) involved in the Making decisions process, which is more educational in character. Bivariate analysis results show that leadership style and health worker performance Community Health Center Pagar Merbau in Regency of Deli Serdang are associated, with a p-value of 0.001 and a related category since the value is greater than 0.05. The findings of the evaluation indicate that health professionals' performance, which includes their presence, teamwork, excellence of the work, professionalism, and knowledge mastery needs to be in harmony with the educational, consultative, participative, and delegative leadership style of the Pagar Merbau Health Center's chief executive. To maximize the performance of all healthcare professionals in problem-solving, The community health center's head should adopt a leadership style That's more adaptable and flexible to different circumstances.*

Keywords: *Performance, Leadership, Resolution, Decision*

ABSTRAK. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja Puskesmas Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2024 berkorelasi dengan gaya pemecahan masalah dan pengambilan keputusan kepemimpinan. Studi ini dilakukan secara observasional dan menggunakan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel adalah lima puluh orang. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis chi-square digunakan. Menurut ruang belajar, 25 orang (50%) menyelesaikan masalah dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang menggabungkan partisipasi, dan dua puluh lima orang, atau setengah dari populasi, memilih gaya instruksi. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa kinerja tenaga kesehatan dan gaya kepemimpinan di Puskesmas Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang berhubungan satu sama lain, dengan Nilai p sebesar 0,001 dan kategori tersebut terkait karena nilainya lebih besar dari 0,05. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Puskesmas Pagar Merbau yang instruktif, konsultatif, dan penuh semangat, partisipasi, dan delegasi harus mendukung kinerja tenaga kesehatan. Kehadiran, kolaborasi, kualitas pekerjaan, sikap profesional, dan penguasaan informasi harus menjadi komponen kinerja ini. Kepala Puskesmas harus menggunakan metode kepemimpinan yang lebih fleksibel dan adaptif untuk mengoptimalkan kinerja seluruh tenaga kesehatan dalam pemecahan masalah.

Kata Kunci: Kinerja, Kepemimpinan, Pemecahan, Keputusan

1. PENDAHULUAN

Karena kepemimpinan adalah inti dari manajemen organisasi, kepemimpinan sangat penting untuk kelancaran pelayanan di rumah sakit. Semua aktivitas kepemimpinan akan menunjukkan gaya kepemimpinan yang berbeda. Untuk menilai karyawan atau bawahannya satu per satu, pimpinan dapat menggunakan gaya kepemimpinan, yang merupakan pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi

dengan tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan (Fenta Kebede et al., 2023). Dalam suatu organisasi, gaya kepemimpinan yang diterapkan dapat membantu menghasilkan hasil kerja yang positif bagi anggota.

Proses pengaruh sosial di mana seorang pemimpin mendorong bawahannya untuk berpartisipasi secara sukarela dalam mencapai tujuan organisasi dikenal sebagai kepemimpinan atau leadership. Pemimpin, menurut Hasibuan (2016), adalah seseorang yang mempergunakan kekuatan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, diperlukan seorang pemimpin yang dapat memimpin untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pemimpin memiliki atribut tertentu. Tiga komponen kepemimpinan diperlukan untuk memahami karakteristik kepemimpinan seseorang. Komponen utama yaitu: pemimpin, pengikut, dan keadaan. Dengan demikian, seorang pemimpin yang efisien dalam satu konteks belum tentu berhasil dalam konteks lain (Ristiyanti, 2006). Memimpin juga melibatkan penciptaan budaya dan nilai bersama, komunikasi tujuan, serta pemberian umpan balik kepada karyawan untuk meningkatkan kinerja (Daft, 2007).

Menurut Hersey dan Blanchard (dalam Muninjaya, 2004), tidak ada satu gaya kepemimpinan yang efektif untuk semua situasi. Gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh hubungan interpersonal antara pemimpin dan bawahan, serta kondisi lingkungan. Gaya-gaya kepemimpinan yang umum adalah arahan, konsultasi, keterlibatan, dan delegasi.

Kinerja adalah hasil dari usaha baik dari segi nilai maupun kuantitas yang diperoleh individu sesuai tanggung jawabnya. Aspek kualitas pekerjaan, kejujuran, inisiatif, kehadiran, sikap, kerja sama, konsistensi, pemahaman, kewajiban, dan pemanfaatan waktu (Mangkunegara, 2007).

Pemimpin utama perlu memahami kebutuhan karyawan agar mereka termotivasi untuk bekerja lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja organisasi. Sumber daya manusia yang tidak dikelola dengan baik tidak akan mencapai tujuan organisasi, sehingga peran pemimpin sangat penting untuk mengarahkan sumber daya tersebut guna mencapai semangat kerja yang optimal menurut Irawan (2019). Kesuksesan layanan kesehatan sangat bergantung pada kinerja tenaga kesehatan dalam memberikan layanan terbaik (Aninya dkk., 2016; Tamsah dkk., 2023).

2. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif cross-sectional (Sugiyono, 2010). Percobaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan pengukuran dilakukan pada waktu yang sama (Stang, 2005).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 18-19 Oktober 2024 di Puskesmas Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang.

Metode Pengumpulan Data dan Variabel Penelitian

Seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas Pagar Merbau adalah subjek penelitian. berjumlah 50 orang. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

Metode Analisis Data

Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows dan disajikan dalam bentuk tabel serta narasi untuk mendukung pembahasan hasil penelitian.

3. HASIL

Karakteristik Responden

Hasil analisis data berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel 1 bahwa jumlah karyawan perempuan lebih besar daripada laki-laki, dengan persentase 70% (35 orang) dan 30% (15 orang). Golongan usia tertinggi adalah usia 20–29 tahun, dengan 20 orang atau 40%, kemudian individu berusia antara 30 dan 39 tahun, yang terdiri dari 18 orang (36%), dan golongan usia ada 40 orang di rentang usia 40 hingga 49 tahun.

Tabel 1. Menunjukkan Standar Yang Harus Dipenuhi Oleh Responden Berdasarkan Karakteristik Mereka

No	Ciri-ciri	Jumlah	Persen
1.	Usia		
	20 sampai 29 Tahun	20	40%
	30 sampai 39 Tahun	18	36%
	>40 Tahun	12	24%
2.	Jeniskelamin		
	1. pria	15	30%
	2. Wanita	35	70%
3.	Jenjang pendidikan yang terakhir		
	1. SMU/SMA	0	0%
	2. D3	23	46%
	3. S1	22	44%

	4. S2/S3	5	10%
4.	Status karyawan		
	1. PNS	17	34%
	2. PTT	33	66%
5.	Lama bekerja		
	1. <5 Tahun	32	64%
	2. =>5 Tahun	18	36%

Deskripsi Variabel Studi Gaya Kepemimpinan

Tabel 2 menunjukkan persepsi tenaga kesehatan tentang gaya kepemimpinan di Puskesmas Pagar Merbau partisipasi, oleh kepala puskesmas sebanyak 25 orang (50%), dan gaya kepemimpinan delegasi, yang digunakan paling sedikit, sebanyak 3 orang (6%).

Menurut persepsi tenaga kesehatan di Puskesmas Pagar Merbau, dalam pengambilan keputusan kepala puskesmas paling sering menggunakan gaya kepemimpinan instruksi, dengan 25 orang, atau 50,0%, sedangkan gaya kepemimpinan delegasi digunakan paling sedikit, dengan 3 orang, atau 6%.

Tabel 2. Menunjukkan Distribusi Gaya Kepemimpinan

No	Analisis Variabel Penelitian	Pemecahan masalah		Pengambilan keputusan	
	Gaya Kepemimpinan	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Intruksi	10	20%	25	50%
2.	Konsultasi	12	24%	16	32%
3.	Partisipasi	25	50%	6	12%
4.	Delegasi	3	6%	3	6%

Kinerja Karyawan

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel kinerja karyawan di Puskesmas Pagar Merbau, sebagian besar pasien berada dalam kategori baik, dengan 38 orang atau 76%, sedangkan 12 orang (24%) berada dalam kategori buruk.

Tabel 3. Menunjukkan Distribusi Kinerja Karyawan

KinerjaKaryawan	Jumlah	Persen
Baik	38	76%
Buruk	12	24%
Jumlah	50	100%

Analisis Terkait Variabel

Di Puskesmas Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang, 25 orang (50%) dari responden menilai gaya kepemimpinan partisipasi dalam pemecahan masalah dan 25 orang lainnya memilih gaya kepemimpinan intruksi saat membuat keputusan. Jadi, sebagian besar kinerja tenaga kesehatan baik (76%), tetapi sisa 24 persen tetap merasa buruk. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kinerja anggota staf kesehatan masyarakat dan gaya manajemen (p: 0,001).

Gaya Kepemimpinan Berdasarkan Pemecahan Masalah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepala puskesmas menggunakan penilaian tenaga kesehatan untuk menerapkan gaya manajemen dalam menyelesaikan masalah. 25 orang dengan persentase (50%) menyatakan gaya kepemimpinan partisipasi, yang didukung oleh jawaban responden terhadap pertanyaan tentang gaya kepemimpinan berdasarkan pemecahan masalah, kemampuan kerja, dan hubungan sosial.

Gaya partisipasi kepemimpinan ini harus diterapkan di Puskesmas Pagar Merbau, mengingat keadaan dan tenaga medis yang ada. Rumah sakit ini memungkinkan diskusi atau pertukaran ide atau pendapat antara staf dan pimpinan. Namun, sebagai kepala puskesmas, gaya kepemimpinannya harus fleksibel karena tidak menutup. Dengan kebebasan yang diberikan kepada bawahannya, mereka mungkin akan bertindak dan berpendapat sesuai keinginan mereka. Pemimpin yang sukses adalah mereka yang mampu mengubah gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan situasi karena tidak ada gaya kepemimpinan terbaik (Thoha, 2010).

Gaya Kepemimpinan Berdasarkan Pengambilan Keputusan

Berdasarkan penilaian tenaga kesehatan, gaya kepemimpinan yang paling sering digunakan oleh kepala puskesmas dalam mengatasi masalah adalah partisipatif. Sebanyak 50% responden menyatakan bahwa kepala puskesmas sering mengajak mereka bertukar pikiran dalam mencari solusi.

Hal ini terlihat dari analisis data dari setiap item pertanyaan, yang menunjukkan bahwa kepala puskesmas lebih banyak melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan dengan memberikan dukungan dan sedikit petunjuk. Dalam hal seorang pemimpin secara aktif mendengarkan apa yang dikatakan oleh anggota aktivis.

Kemampuan untuk menganalisis situasi dan mendapatkan informasi yang tepat untuk menyelesaikan masalah adalah kunci pengambilan keputusan. Keputusan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti cara dan gaya pengambilan keputusan (Rivai, 2010). Kepala puskesmas Pagar Merbau menggunakan gaya intruksi kepemimpinan, yang lebih banyak melibatkan pengambilan keputusan dan berbicara dengan bawahan.

Kinerja

Evaluasi kinerja tenaga kesehatan di Puskesmas Pagar Merbau menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 76% tenaga kesehatan dinilai memiliki kinerja yang baik, namun masih terdapat 24% yang perlu ditingkatkan. Proporsi tenaga kesehatan dengan kinerja kurang optimal ini patut menjadi perhatian, karena dapat menghambat pencapaian tujuan layanan kesehatan di puskesmas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kepala Puskesmas Puskesmas Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang menggunakan gaya kepemimpinan yang didasarkan pada pemecahan masalah dan gaya kepemimpinan yang didasarkan pada pengambilan keputusan. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan gaya kepemimpinan kinerja staf medis Puskesmas Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang berhubungan, gaya kepemimpinan dengan nilai p sebesar 0,001 dan kategori terkait satu sama lain dengan nilai lebih besar dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Daft, R. L. (2007). *Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fenta Kebede, B., Aboye, T., Dagnaw Genie, Y., Tesfa, T. B., & Yetwale Hiwot, A. (2023). The effect of leadership style on midwives' performance, Southwest, Ethiopia. *Journal of Healthcare Leadership*, 15, 31–41. <https://doi.org/10.xxxx/jhl.v15>
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- La Ada. (2009). *Hubungan gaya kepemimpinan terhadap kinerja perawat di RSUD Raha Kabupaten Muna Provinsi Sultra* (Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar).
- Mangkunegara, A. P. (2007). *Evaluasi kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Muninjaya, A. A. G. (2004). *Manajemen kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Ristiyanti, R. (2006). *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Andi.
- Rivai, V. (2010). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Stang, H. (2005). *Biostatistik inferensial*. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syawal. (2009). *Hubungan gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Binamu Kabupaten Jeneponto* (Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar).
- Thoha, M. (2010). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.